

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran di Sekolah Dasar Kristen Bina Bakti Program MATIUS Bandung memiliki berbagai kelemahan dan kelebihan, baik dari metode, materi, tahapan, maupun komponen-komponen lain yang menunjang dalam pembelajaran.

Dalam pembelajarannya, dapat disimpulkan bahwa guru dalam memilih materi flute di Sekolah Bina Bakti Program MATIUS Bandung, dengan melihat kemampuan siswa, materi yang diberikan disesuaikan dengan hasil yang diperoleh siswa dari pertemuan sebelumnya baik teknik pernapasan, teknik penjarian, teknik meniup dan kondisi psikologis siswa.

Model lagu yang diberikan untuk menyampaikan materi yang meliputi teknik penjarian, pernapasan maupun teknik meniup diberikan model lagu yang sama terhadap tiga murid, sehingga murid dapat melakukan diskusi dan saling memberikan masukan dalam menguasai karya. Sehingga dalam pembelajaran guru sudah tidak fokus lagi terhadap penguasaan materi lagu tetapi fokus terhadap teknik pernapasan, tiupan maupun penjarian.

Kelemahannya adalah kemampuan siswa dalam membaca notasi menjadi tidak terlatih, sebab murid yang belum menguasai cenderung meniru dari murid lain yang sudah menguasai.

Dalam pelaksanaannya metode yang digunakan dalam pembelajaran flute bagi siswa kelas lima Sekolah Dasar Bina Kristen Bakti Program Matus Bandung menggunakan metode yang variatif, diantaranya metode imitasi, metode demonstrasi, metode latihan (drill) dan sesekali metode diskusi.

Berbagai metode yang digunakan ini berdampak negatif maupun positif, dalam pelaksanaannya metode demonstrasi memicu siswa untuk lebih giat berlatih karena mereka ingin bisa memainkan flute seperti yang dimainkan oleh guru. Selain itu metode demonstrasi yang sering dilakukan guru juga merangsang dan memberikan stimulus bagi motivasi siswa. Namun demonstrasi yang dilakukan oleh guru terkadang terlalu berlebihan sehingga mengurangi waktu belajar siswa.

Begitupun dengan tahapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, seringkali tidak sistematis misalnya pada kegiatan awal guru langsung masuk ke materi pembelajaran tanpa melakukan pemanasan maupun melakukan apersepsi. Demikian juga dalam pemberian materi pada saat memberikan materi penjarian guru lebih fokus pada teknik tiupan sehingga hal ini menyebabkan teknik penjarian terabaikan. Namun hal ini tidak terlalu berdampak negatif karena setidaknya siswa menguasai teknik tiupan.

Dalam kegiatan inti murid juga terlihat sering mengalami rasa lelah dan jenuh sebab dalam waktu yang lama murid melakukan latihan yang diulang-ulang (drill). Hal ini dapat berakibat kepada menurunnya motivasi siswa dalam belajar flute. Tetapi pendekatan ini berdampak pada penguasaan dan

perkembangan motorik yang lebih cepat sesuai yang dikemukakan oleh Sudjana (1989:86), "metode latihan pada umumnya digunakan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari".

## **B. REKOMENDASI**

Dari hasil penelitian dan pembahasan diharapkan penelitian ini dapat memberikan inspirasi bagi praktisi musik baik bagi guru, calon guru, mahasiswa pendidikan musik maupun bagi penelitian lanjutan yang dilakukan oleh siapapun walaupun penelitian ini jauh dari sempurna.

Dari hasil dan pembahasan diharapkan penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi guru untuk lebih mengembangkan dan melakukan inovasi terhadap menentukan metode, materi, tahapan pembelajaran dan evaluasi dalam pembelajaran. Selain itu pemanfaatan media pembelajaran dalam pembelajaran flute sudah sepantasnya diperhatikan dengan baik sebab media pembelajaran dapat memberikan implikasi yang baik bagi perkembangan siswa maupun dalam memberikan stimulus terhadap motivasi siswa.

Penelitian ini diselesaikan dalam waktu yang terbatas sehingga masih banyak kekurangan. Oleh sebab itu bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang sama, diharapkan mampu meneliti lebih jelas dan akurat tentang pembelajaran Flute Kelas lima Sekolah Dasar Kristen Bina Bakti Program Matius Bandung.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat memberikan implikasi bagi studi tentang pembelajaran Flute bagi siswa Kelas lima Sekolah Dasar Bina Bakti Program Matius Bandung yang disertai dengan guru berkualitas dan memiliki inisiatif untuk mengembangkan Studi Tentang Pembelajaran, Maka akan menghasilkan peningkatan kemampuan pada siswa. Diharapkan pula dapat dijadikan sebagai bahan reverensi bagi guru, calon guru dan pelatih instrument Flute.

Setelah melakukan penelitian, peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. UPI Bandung

Dengan deskripsi ini semoga dapat dijadikan landasan bagi pihak UPI khususnya jurusan pendidikan seni musik dalam melakukan review kurikulum yang disesuaikan dengan keadaan di lapangan. Sudah selayaknya di jurusan pendidikan seni musik diberikan pendalaman tentang psikologi musik maupun pendalaman tentang psikologi siswa secara menyeluruh dari mulai pendidikan anak usia dini hingga usia dewasa.

2. SDK Bina Bakti Program MATIUS Bandung

Semoga skripsi ini dapat menjadi manfaat dan sebagai tambahan wacana untuk pembelajaran musik baik instrumen musik maupun pengetahuan tentang musik. Bagi pengurus SDK Bina Bakti Program MATIUS Bandung selayaknya juga melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang terjadi di kelas, sehingga dapat menentukan kebijakan maupun keputusan

dalam kemajuan sekolah tersebut, misalnya melakukan *workshop* maupun seminar tentang pendidikan seni bagi guru-guru musik di sekolah tersebut.

3. Masyarakat untuk masyarakat umum semoga pelajaran seni musik ini tidak tidak dijadikan sebagai mata pelajaran pelengkap diantara pelajaran-pelajaran yang lainnya, karena pelajaran musik memiliki peran dan manfaat yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan belajar, pengembangan jiwa dan kepribadian bagi anak.

